

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL DAN POLA PENDIDIKAN
DI PESANTREN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KIMIASISWA
KELAS XI IPA MA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Muhammad Mushlihuddin
NIM. 10670051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B.4532/DST/PP.05.3/12/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Interaksi Sosial dan Pola Pendidikan di Pesantren Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Muhammad Mushlihuddin
NIM : 10670051
Telah dimunakaqasyah pada : 30 November 2016
Nilai Munakaqasyah : A-
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Panji Hidayat, M.Pd.

Penguji I

Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si.
NIP. 19840205 201101 2 008

Penguji II

Karmanto, M.Sc.
NIP. 19820504 200912 1 005

Yogyakarta, 20 Desember 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Sains dan Teknologi
Dekan



Dr. Mursana, M.Si.
NIP. 19690312 200003 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Mushlihuddin

NIM : 10670051

Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi Sosial Dan Pola Pendidikan Di Pesantren Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam pendidikan kimia.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Pembimbing

Panji Hidayat, M.Pd



NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Mushlihuddin

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Mushlihuddin

NIM : 10670051

Judul Skripsi : Pengaruh interaksi sosial dan pola pendidikan di pesantren terhadap motivasi belajar kimia siswa Kelas XI IPA MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Kimia.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Konsultan

Karmanto, M.Sc.

NIP. 190820504 200912 2 005



NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Mushlihuddin

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Mushlihuddin

NIM : 10670051

Judul Skripsi : Pengaruh interaksi sosial dan pola pendidikan di pesantren terhadap motivasi belajar kimia siswa Kelas XI IPA MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Kimia.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2016
Konsultan

Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si
NIP. 19840205 201101 2 008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INTERAKSI SOSIAL DAN POLA PENDIDIKAN DI PESANTREN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KIMIA SISWAKELAS XI IPA MA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA”** benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 25 November 2016

Menyatakan

M. Mushlihuddin
NIM. 40670051

MOTTO

“hargailah setiap pilihan dan bertanggung jawablah terhadap pilihanmu”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada keluargaku dan almamaterku

Program Studi Pendidikan Kimia

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL DAN POLA PENDIDIKAN
DI PESANTREN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KIMIA SISWA
KELAS XI IPA MA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**

Oleh :

Muhammad Mushlihuddin

NIM: 10670051

Dosen Pembimbing: Panji Hidayat, M.Pd.

INTISARI

Peneitian ini dilatar belakangi karena belum adanya penelitian sebelumnya yang membahas tentang hubungan antara interaksi social, pola pendidikan di pesantren terhadap motivasi belajar kimia di sekolah. Penelitian ini bertujuan 1). Mengetahui Pengaruh antara interaksi sosial terhadap motivasi belajar Kimia siswa kelas XI IPA MA Ali Maksum. 2). Mengetahui pengaruh Pola pendidikan di Pesantren terhadap motivasi belajar Kimia siswa kelas XI IPA MA Ali Maksum . 3). Mengetahui pengaruh antara interaksi sosial dan pola pendidikan di Pesantren terhadap motivasi belajar Kimia siswa kelas XI IP MA Ali Maksum.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif (survei). Sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPA MA Ali Maksum. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar angket. Wawancara dilakukan kepada guru kimia. Lembar angket terdiri dari angket interiaksi social, pola pendidikan di pesantren dan skala motivasi. Angket dibuat dengan skala *likert* dengan ada empat pilihan jawaban. Analisis data menggunakan teknik Korelasi *Pearson Product Moment spss 20*.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar kimia siswa kelas XI IPA. Nilai r_{hitung} "0,425" > nilai r_{tabel} "0,268". 2.Terdapat pengaruh pola pendidikan pesantren terhadap motivasi belajar kimia siswa kelas XI IPA. Nilai r_{hitung} "0,725" > nilai r_{tabel} "0,268". 3. Terdapat pengaruh interaksi sosial dan pola pendidikan di pesantren terhadap motivasi belajar kimia siswa kelas XI IPA. Nilai r_{hitung} "0,735" > nilai r_{tabel} "0,268".

Kata Kunci: Pengaruh, Interaksi Sosial, Pola Pendidikan di Pesantren, Motivasi belajar kimia, *Pearson Product Moment*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang tidak pernah lelah memberikan rahmat pengasih-Nya dan rahim penyayang-Nya kepada setiap makhluk, sehingga Skripsi dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial Dan Pola Pendidikan Di Pesantren Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas Xi Ipa Ma Ali Maksum Krapyak Yogyakarta” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda junjungan ummat Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengubah dunia jahiliyah menjadi dunia yang penuh berkah.

Tidak lupa pula penulis ucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang telah membantu secara moril maupun materiil untuk terselesainya skripsi ini. Tanpa bantuan kerjasamanya, mustahil skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi.
2. Dr. Murtono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Karmanto, S.Si., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah

memberikan banyak sekali masukan guna menyempurnakan produk yang telah dikembangkan.

4. Panji Hidayat, M.Pd, sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing jalannya penyusunan skripsi serta memberikan motivasi-motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
5. Jamil Suprihatiningrum, M.Pd.Si., sebagai Dosen Penasihat Akademik dan validator instrumen yang telah memberikan masukan serta arahan kepada penulis.
6. Agus Kamaludin, M.Pd. sebagai validator instrumen yang telah memberikan masukan serta arahan kepada penulis.
7. Dr. H. Hilmy Muhammad H, MA selaku Kepala MA Ali Maksum yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.
8. Sarjilah, S.Pd selaku guru Kimia MA Ali Maksum yang telah membantu dan membimbing saya dalam penelitian ini.
9. Bapak dan ibuku tercinta, (M Sugito dan Suwanti) yang tidak henti-hentinya memberikan support dan pendidikan kepada penulis yang membuatnya menjadi motivasi tersendiri dalam menjalani hidup.
10. Saudara-saudaraku (Mas Agung, Mas Mahmud, Umi, Luthfi, Aziz) yang tidak ada bedanya memberikan sindiran untuk terus memotivasi agar skripsi ini bisa terselesaikan.
11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Kimia 2010, bahu membahu menjadi satu, itulah PKIM '10 (Ulim, Zain, Agung, Ipin, Munaji, dll)

12. Sahabat relawan PKBI DIY (Fairy, Wuri, Mukhlis, Dian) dan Kota Yogyakarta (Trimbil, Hasa, Ilham, Fitri) kalian adalah pelajaran yang sangat berharga dan bagaikan keluarga kedua saya.
13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penyusun, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang baik dan selalu dalam lindungan-Nya. *Jazaakumullahu khoiron katsiro*. Amin.

Penulis sadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam karya ini. Akhirnya, penulis dengan senang hati menerima saran serta kritik dari pembaca sekalian demi terwujudnya hasil yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta,
Penulis,

Muhammad Mushlihuddin
NIM. 10670051

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS KONSULTAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Pondok Pesantren	12
2. Pembelajaran di Pesantren	16
3. Interaksi Sosial	25
4. Motivasi Belajar	33
5. Pembelajaran Kimia	38
B. Kajian Penelitian yang Relevan	41

C. Kerangka Pikir.....	42
D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Variabel Penelitian	47
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	48
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen	55
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan.....	67
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi Hasil Penelitian	73
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	74
D. Saran-Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Skor Pernyataan Angket.....	54
Tabel 3.2 Besarnya Nilai Koefisien Korelasi.....	59
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas	63
Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas XI IP Adi MA Ali Maksum Yogyakarta	65
Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pola Pendidikan di Pesantren Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas XI IP Adi MA Ali Maksum Yogyakarta	65
Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Interaksi Sosial dan Pola Pendidikan di Pesantren Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas XI IP Adi MA Ali Maksum Yogyakarta	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Desain Penelitian.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Profil MA Ali Maksum	77
Lampiran 2. Predoman Wawancara guru.....	86
Lampiran 3. Kisi-kisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran di pesantren & interaksi sosialnya	89
Lampiran 4. Kisi-kisi angket interaksi sosial siswa.....	91
Lampiran 5. Kisi-kisi angket pola pendidikan pesantren.....	95
Lampiran 6. Kisi-kisi skala motivasi belajar	98
Lampiran 7. Uji Normalitas	101
Lampiran 8. Uji Linieritas.....	103
Lampiran 9. Uji Korelasi	107
Lampiran 10. Uji Regresi Berganda	110
Lampiran 11. Dokumentasi.....	112
Lampiran 12. Curriculum Vitae	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah fenomena yang fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia. Dapat dikatakan bahwa di mana ada kehidupan manusia, bagaimanapun juga di situ pasti ada pendidikan (Driyakara, 1980:32). Pendidikan sebagai gejala yang universal, merupakan suatu keharusan bagi manusia, karena di samping pendidikan sebagai gejala sekaligus juga sebagai upaya memanusiakan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan kebudayaan manusia, timbullah tuntutan akan adanya pendidikan yang terselenggara lebih baik, lebih teratur, dan didasarkan atas pemikiran yang matang. Manusia ingin lebih mempertanggung jawabkan cara mendidik generasi penerusnya agar lebih berhasil dalam melaksanakan hidupnya, dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama dan dunia serta dalam hubungannya dengan Tuhan. Di sinilah muncul keharusan pemikiran teoritis tentang pendidikan (Siswoyo, 2007:29).

Pendidikan tidak berlangsung dalam ruang hampa, melainkan ada dalam lingkungan masyarakat tertentu dengan budaya tertentu. Indonesia, Belanda, Amerika, dan lain-lain merupakan contoh dari masyarakat tertentu tersebut. Oleh karena itu, pendidikan pada masyarakat tertentu, lalu masyarakat itu menginginkan pendidikan yang sesuai dengan latar belakang masyarakat tersebut. Supaya pendidikan tidak melenceng dari keinginan masyarakat perlu diatur dalam regulasi yang berlaku di masyarakat.

Di Indonesia pendidikan yang dipakai dituangkan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), yang kemudian dijabarkan dalam peraturan-peraturan hukum lainnya. Semua itu berdasarkan falsafah bangsa Indonesia dan UUD 1945 yang berlaku bagi bangsa Indonesia (Siswoyo,2007:77).

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara”. Tujuan pendidikan merupakan komponen penting yang berperan untuk menentukan arah proses kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan ini disusun secara berjenjang, yaitu mulai secara berturut-turut dari tujuan pendidikan nasional intuisional, kurikuler, dan instruksional (Hallen, 2002: 132).

Dalam konteks lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan di Indonesia ada dua yaitu sekolah secara umum dan madrasah di mana Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Pada dasarnya antara sekolah dan madrasah mempunyai posisi/derajat yang sama di ranah yuridis. Itu sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya Bab VI Pasal 18 Ayat 3.

Sekolah ataupun madrasah merupakan lembaga pendidikan di mana siswa diberi pengetahuan bermacam-macam mata pelajaran yang harus dimilikinya. Berbagai macam mata pelajaran harus dievaluasi agar diketahui keberhasilannya. Keberhasilan pendidikan siswa di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajarnya di sekolah. Prestasi belajar merupakan refleksi dari usaha belajar yang dilakukan siswa (Sanjaya, 2007: 1)

Pendidikan islam berusaha merealisasikan misi agama islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu “menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cita islam”. Cita-cita islam mencerminkan nilai-nilai normatif dari tuhan yang bersifat abadi dan absolut, dalam pengalamannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah menurut tempat dan waktu.

Nilai-nilai islam yang demikian itulah yang seharusnya ditumbuhkembangkan dalam diri manusia melalui proses transformasi pendidikan. Suatu proses yang bisa mengarahkan seseorang selalu berorientasi pada kekuasaan Allah dan IradatNya dalam menentukan segala keberhasilannya. Bagi manusia yang berkepribadian islam akan tetap merasa dalam lingkaran hubungan vertikal dengan Tuhannya dan hubungan horisontal dengan masyarakat.

Adapun metode dasar untuk mendidik manusia agar mampu mengembangkan diri dalam kehidupan yang semakin luas dan kompleks, terutama dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan misi agama islam, berpangkal pada kemampuan “membaca” dan “menulis” dengan kalam. Tidak sekadar “membaca” tulisan atau “menuliska” hasil pengamatan, akan tetapi juga membaca,

memahami, dan menjelaskan segala amaliah yang diciptakan Tuhan dalam alam semesta ini. Sekaligus menganalisis untuk sampai pada kemampuan “membaca”.

Tuhan telah memberikan kepada manusia suatu kemampuan kecerdasan berfikir dan menganalisis gejala alam. Tuhan senantiasa mendorong manusia agar mengfungsikan akal fikirannya untuk menganalisis tanda-tanda kekuasaan-Nya yang tampak dalam alam semesta.

Keutamaan manusia dibanding makhluk lainnya terletak pada kemampuan akal kecerdasannya. Oleh karena itu, kemampuan “membaca” dan “menulis” tersebut merupakan yang pertama kali diperintahkan oleh Tuhan kepada utusan-Nya, Muhammad SAW. Dalam wahyu pertama yang diturunkan Allah kepadanya, yakni surat Al ‘Alaq ayat 1-5. Setelah mendapat membaca dan menulis, manusia baru melangkah ke tingkat proses “mengetahui” hal-hal yang belum diketahui, sebagaimana Tuhan mengajarkan hal-hal itu kepadanya.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Dengan mengetahui segala sesuatu yang terhampar di alam semesta, barulah manusia dapat beriman melalui kesadarannya. Jadi dengan melalui proses “membaca” dan “menulis”, kemudian beriman, manusia baru dapat menduduki tingkat atau derajat yang tinggi, sebagaimana dinyatakan Allah dalam surat Al Mujadalah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Pengetahuan itulah yang mengantarkan manusia selalu berfikir dan menganalisis gejala alam yang dilandasi dengan zikir kepada Allah untuk menghasilkan berbagai jenis perangkat alat-alat teknologi demi kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Metode pendidikan islam mendorong dan mengaktualisasikan segenap kemampuan kejiwaannya, akan diperoleh suatu keberhasilan pendidikan dan pengajaran sehingga manusia akan menjadi muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu pengetahuan, dan beramal saleh sesuai tuntunan agama Islam firman Allah surah Ali Imran ayat 190-191.

Dengan demikian jelas bahwa Islam meyuruh manusia melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, berdasarkan pandangan bahwa anak sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan, memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan renponsif terhadap pengaruh dari luar dirinya, sehingga dalam proses pendidikan tidak perlu terjadi sikap otoriter, karena perbuatan demikian berlawanan dengan fitrah Allah, yaitu kemampuan dasar manusia yang bisa berkembang sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, anak harus dipandang sebagai hamba Tuhan yang paling mulia dengan kemampuan dan bakat yang bisa berkembang secara *intensif* atau *dialektis* (saling mempengaruhi) antara kemampuan dasarnya dan pengaruh pendidikan. Dengan demikian pendidikan

Islam menempatkan anak didik tidak saja menjadi objek pendidikan, melainkan juga memandangnya sebagai subjek pendidikan (Arifin,2003:4).

Pernyataan di atas juga terkonfirmasi dengan temuan peneliti di lapangan. Dimana pendidikan di pesantren yang notabene merupakan pendidikan islam disana banyak sekali model pembelajaran yang tidak hanya menempatkan siswa/santri sebagai objek pendidikan saja namun juga sebagai subjek pendidikan. Selain itu juga pendidikan yang ada di pesantren sangat mengarah kepada pendidikan yang kooperatif dimana tidak hanya mementingkan seorang guru saja dalam pendidikan namun juga adanya tuntutan dan mengasah santri itu sendiri untuk bisa berperan aktif dalam pendidikan tersebut.

Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta adalah salah satu unit di bidang pendidikan formal dalam lingkungan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen agama.

Sejarah dan periodisasi kepemimpinan Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta tidak lepas dari al- Magfurlah K.H Ali Maksum (1911-1989 M). Atas dukungan dari seluruh ahli bait pondok Krpyak dan dengan keinginan serta keilmuan yang dimiliki oleh K.H Ali Maksum, akhirnya pondok pesantren Krpyak yang semula hanya dikenal sebagai pesantren Al-Qu'ran, dengan kajian-kajian khusus Al-Qu'ran lalu menjadi pesantren yang mengkaji juga ilmu-ilmu syariah dan lughah (bahasa). Kepeloporan beliau ini melahirkan lembaga-lembaga baru, seperti Madrasah Ibtidaiyah (1946), Madrasah

Tsanawiyah (1949), Sekolah Menengah Pertama Ekstra Alam (1950), Madrasah Banat (1951), Madrasah Aliyah (1955), Madrasah Diniyah (1960), Madrasah Tsanawiyah 6 tahun (1962), lalu pisah menjadi Madrasah Tsanawiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah 3 tahun pada tahun 1979.

Dalam perkembangan selanjutnya, lembaga-lembaga pendidikan tersebut mengalami pasang surutnya, sehingga tinggal Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Diniyah dan Pendidikan Kepesantrenan. Keadaan ini berlangsung sampai K.H Ali Maksum meninggal dunia dan berdirilah Yayasan Ali Maksum. Dengan otomatis lembaga-lembaga tersebut berada di bawah naungan kepengurusan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta.

MA Ali Maksum yang merupakan sekolah yang berbasis pesantren, memiliki ciri khas tersendiri dalam pembelajarannya. Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ali Maksum yaitu menerapkan pola kurikulum Departemen Agama (Depag RI) yang dikolaborasikan dengan kurikulum Kepesantrenan dengan waktu belajar mulai jam 07.00 s.d 21.30 WIB. Adapun pengkolaborasian antara kurikulum Depag dan Kepesantrenan tersebut meliputi:

1. Al-ulumus Asy-Syar'iyah meliputi; Usul Fiqh, Fiqh, Qowaidul Fiqh, Faroid dan Tarikh Tasyri'.
2. Ulumul Qur'an wal hadits

3. Ulumul Lughah Al-Arabiyah yang meliputi Alfiah Ibn Malik, Muthala'ah, Nahwu, Shorof, Balaghoh, Qiro'atul Kutub dan Mumarasah.
4. Ulumul Aqidah wal Akhlaq

Kondisi seperti ini tentunya membuat siswa harus belajar lebih giat lagi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Materi Pelajaran Kimia di SMA/ MA banyak berisi konsep-konsep yang cukup sulit untuk dipahami siswa, karena menyangkut reaksi-reaksi kimia dan hitungan-hitungan serta menyangkut konsep-konsep yang bersifat abstrak dan dianggap oleh siswa merupakan materi relatif baru yang belum pernah diperolehnya ketika di SMP. Dalam proses pembelajaran kimia di beberapa sekolah selama ini terlihat kurang menarik, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat pada pelajaran Kimia, sehingga suasana kelas cenderung pasif. Sedikit sekali siswa yang bertanya kepada guru meskipun materi yang diajarkan belum dapat dipahami. Dalam pembelajaran seperti ini mereka akan merasa seolah-olah dipaksa untuk belajar sehingga jiwanya tertekan. Keadaan demikian menimbulkan kejengkelan, kebosanan, sikap masa bodoh, sehingga perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran menjadi rendah. Hal ini akan berdampak terhadap ketidaktercapaian tujuan pembelajaran kimia.

Ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki siswa, kurang motivasi untuk belajar, situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi siswa, faktor jasmaniah, dan faktor-faktor pembawaan.

Adapun faktor eksternal meliputi: lingkungan sekolah dan situasi sosial. Dorongan-dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungan dan masyarakat mengakibatkan siswa untuk mengadakan perubahan dan melakukan hal-hal yang dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan siswa (Uno, 2012: 23).

Dengan demikian, maka penelitian yang akan dilakukan tentunya akan sangat menarik ketika membahas tentang interaksi sosial siswa/ santri yang berada di pesantren dalam mempelajari Kimia. Selain itu juga kondisi model pendidikan pesantren yang cukup khas juga bisa dikorelasikan dengan motivasi belajar Kimia di madrasah tersebut.

B. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian, suatu batasan penelitian perlu ditentukan agar penelitian lebih terarah pada tujuan penelitian. Adapun batasan penelitian yang dilakukan di MA Ali Maksum Krapyak adalah sebagai berikut.

1. Interaksi sosial siswa di pondok pesantren dengan siswa yang lain maupun dengan pengasuh di pondok tersebut.
2. Pola pendidikan di pesantren yang menggunakan pembelajaran yang bersifat tradisional maupun modern.
3. Materi Kimia di sini bersifat umum yang diambil oleh siswa kelas XI IPA. (lebih kepada motivasi belajar kimia)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh antara interaksi sosial terhadap motivasi belajar Kimia siswa?
2. Adakah pengaruh antara pola pendidikan di Pesantren terhadap motivasi belajar Kimia siswa?
3. Adakah pengaruh antara interaksi sosial dan pola pendidikan di Pesantren terhadap motivasi belajar Kimia siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Pengaruh antara interaksi sosial terhadap motivasi belajar Kimia siswa.
2. Mengetahui pengaruh Pola pendidikan di Pesantren terhadap motivasi belajar Kimia siswa.
3. Mengetahui pengaruh antara interaksi sosial dan pola pendidikan di Pesantren terhadap motivasi belajar Kimia siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut.

1. Peneliti
Dapat menambah pengalaman secara empiris dan memperluas pengetahuan tentang pendidikan.
2. Mahasiswa
Dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.
3. Guru

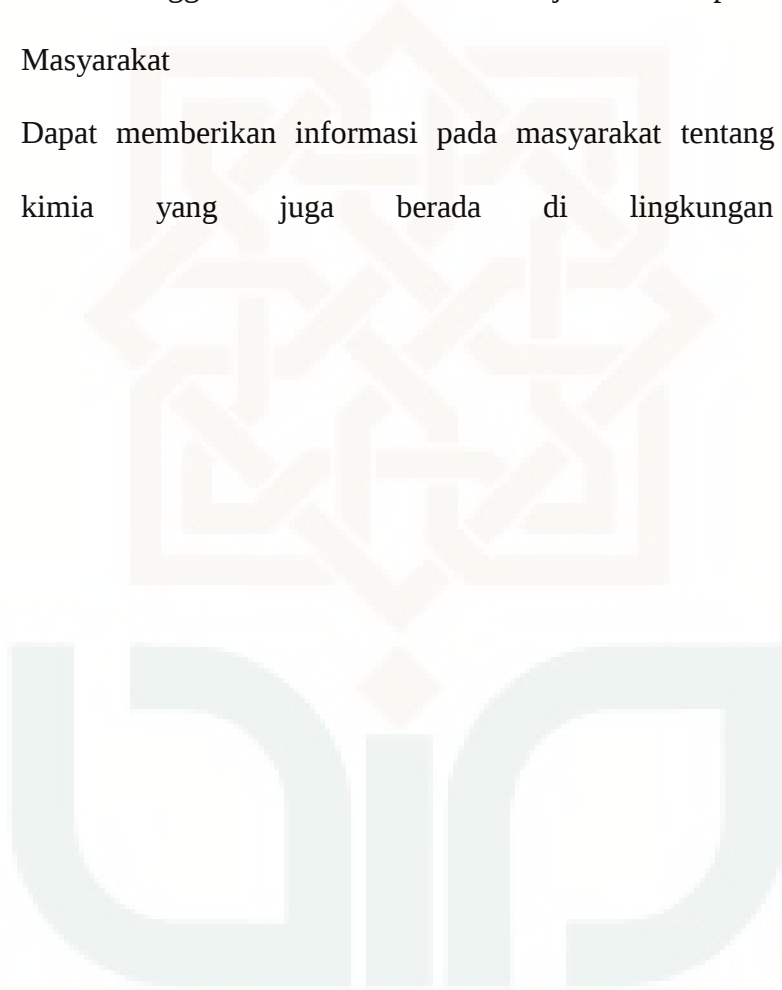
Dapat digunakan untuk menentukan strategi pembelajaran dan cara membimbing pelajaran Kimia terhadap siswa di kelas.

4. Pengurus Pesantren

Dapat menerapkan sistem dan pola pendidikan yang efektif terhadap santri sehingga motivasi santri untuk belajar Kimia dapat meningkat.

5. Masyarakat

Dapat memberikan informasi pada masyarakat tentang pembelajaran kimia yang juga berada di lingkungan pesantren.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa:

1. Terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap motivasi belajar kimia siswa kelas XI IPA. Nilai r_{hitung} "0,425" > nilai r_{tabel} "0,268".
2. Terdapat pengaruh pola pendidikan pesantren terhadap motivasi belajar kimia siswa kelas XI IPA. Nilai r_{hitung} "0,725" > nilai r_{tabel} "0,268".
3. Terdapat pengaruh interaksi sosial dan pola pendidikan di pesantren terhadap motivasi belajar kimia siswa kelas XI IPA. Nilai r_{hitung} "0,735" > nilai r_{tabel} "0,268".

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru Kimia di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta dalam hal menyusun program pembelajaran siswanya.
2. Hasil penelitian memberikan informasi kepada guru Kimia di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, khususnya dalam hal mengenai unsur-unsur yang berpengaruh terhadap motivasi belajar kimia siswa siswa kelas XI IPA.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan hanya sebatas mengkorelasikan antara interaksi sosial dan pola pendidikan di pesantren terhadap motivasi belajar kimia, tanpa mengkorelasikan unsur variabel bebas yang lain.
2. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol secara maksimal mental kesiapan dari setiap kelas XI IPA di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta dalam mengisi angket penelitian.

D. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Kepada para peneliti di bidang kimia yang akan melakukan penelitian dalam tema yang sama diharapkan menggunakan sampel yang lebih besar dengan variabel-variabel yang lain. Sehingga hasil penelitian yang di dapat, akan lebih maksimal hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imron. 1993. *Kepemimpinan Kyai: Kasus pondok pesantren Tebu Ireng*.
Malang: kalimashada press.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina
Aksara.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan
Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana
- Bruinessen, Martin Van. 1999. *Kitab kuning, pesantren dan tarekat: tradisi-
tradisi islam di Indonesia*. Bandung: Mizan
- Depdikbud, 1990. *Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Balai
Pustaka)
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi pesantren: studi tentang pandangan hidup
kyai*. Jakarta: LP3ES
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan
Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Furchan, Arief. 2011. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta :
Pustaka Pelajar.
- Hallen, 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Khoirunnisa, Ani. 2011. *Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap
Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Melalui Cara Belajar*

Pada Siswa Ma Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011. Universitas Negeri Semarang

Noor aini, Fathin.2009. *Gaya Mengajar Guru Kimia,Sikap Siswa, Dan Prestasi Belajar Serta Keterkaitannya Dalam Pembelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009.* UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta

Nurhayati, Anin.2010. *Kurikulum Inovasi: telaah terhadap pengembangan kurikulum pendidikan pesantren.* Yogyakarta: Teras

Poerbakawatja, soegarda. 1976. *Ensiklopedia Pendidikan.* Jakarta: Gunung Agung

Rita E.I.,dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik.* Yogyakarta : UNY Press.

Sugihartono,dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta : UNY Press.

Sugiarto, dkk. 2003. *Teknik Sampling.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sutrisno Hadi, 2000. *Statistik.* Yogyakarta: Andi Offset.

Soewandi,dkk.2005.*Kimia SMA.*Jakarta:Erlangga

Uno,Hamzah.2012.*Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan.*Jakarta:PT.Rosdakarya

Zen,Amiruddin.2010.*Statistik Pendidikan.*Yogyakarta:Teras

<http://www.al-azhar.ac.id/konsep-vygotsky.html> diakses tanggal 22 Mei 2016

LAMPIRAN

Lampiran 1

Profil MA Ali Maksum

1. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Ali Maksum terletak di dusun Krapyak, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelah utara berbatasan dengan tapal batas kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Lokasi Madrasah Aliyah Ali Maksum berada di jalan K.H Ali Maksum Po.Box 1192 Yogyakarta 55011.

Secara geografis, jarak Dusun Krapyak dengan Kantor Desa Panggungharjo adalah 1,5 km, dengan Kota Kecamatan 2,5 km, dengan kota Kabupaten 8 km, dengan Provinsi 3 km. Letak geografi yang strategis membuat Dusun Krapyak merupakan dusun yang cukup dikenal dan cukup maju. Faktor pendukung lainnya adalah terdapat lembaga-lembaga pendidikan baik keagamaan (pondok pesantren) maupun umum (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Perguruan Tinggi) baik yang formal maupun yang nonformal.

Lembaga pendidikan keagamaan yang nonformal terdiri atas 3 Pondok Pesantren, yaitu P.P Al-Munawwir (1909), P.P. Krapyak yayasan Ali Maksum (1990) dan P.P Al-Muhsin (1991), Ma'had Aly (Perguruan Tinggi Ilmu-ilmu Salaf), Lembaga Kajian Islam Mahasiswa (LKIM), Madrasah Salafiyah I,II,III dan IV, juga

Madrasah Diniyah dan lain-lain. Lembaga keagamaan formal terdiri atas Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Sedangkan untuk lembaga pendidikan umum yang banyak di Dusun Krapyak itu diantaranya Sekolah Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar. Selain hal di atas, di Dusun Krapyak terdapat lembaga yang bergerak di bidang dakwah dan sosial, yaitu Korp Dakwah Mahasiswa (KODAMA) yang dilembagakan dalam bentuk badan hukum (yayasan). Lembaga ini dijalankan oleh para mahasiswa dan masyarakat.

Kehidupan sosial-budaya masyarakat Dusun Krapyak terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

Kelompok pertama adalah kelompok masyarakat yang masih berpegang teguh pada budaya asli Jawa, yang pengikutnya adalah generasi pertama.

Kelompok kedua adalah kelompok yang sudah terpengaruh oleh budaya baru (dari pendatang), seperti Pondok Pesantren. Kelompok kedua ini diikuti oleh sebagian kecil generasi pertama (orang tua dan kakek) dan oleh sebagian besar generasi kedua dan ketiga.

Kelompok ketiga adalah kelompok yang dalam kehidupannya mengalami perubahan karena masuknya budaya asing. Generasi ini diikuti oleh sebagian kecil generasi kedua dan ketiga (anak dan cucu).

Kondisi ekonomi Dusun Krapyak dapat dibilang selalu meningkat pesat. Disamping karena warganya tergolong masyarakat menengah ke

atas juga masyarakatnya bekerja di perkantoran, pertokoan, perindustrian, kerajinan dan pabrik serta sebagian kecil bertani.

Untuk mencari penghasilan tambahan , masyarakat Dusun Krapyak banyak memanfaatkan lingkungan sekitar yang selalu didatangi pendatang-pendatang dari luar daerah, yang sebagian besar mereka adalah para mahasiswa yang sedang belajar di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penduduk (warga asli) mencoba membuka usaha pertokoan, warung makan, perbengkelan dan penginapan (asrama/kost).

2. Sejarah Singkat MA Ali Maksum

Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta adalah salah satu unit di bidang pendidikan formal dalam lingkungan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen agama.

Sejarah dan periodisasi kepemimpinan Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta tidak lepas dari al-Magfurlah K.H Ali Maksum (1911-1989 M). Atas dukungan dari seluruh ahli bait pondok Krapyak dan dengan keinginan serta keilmuan yang dimiliki oleh K.H Ali Maksum, akhirnya pondok pesantren Krapyak yang semula hanya dikenal sebagai pesantren Al-Qu'ran, dengan kajian-kajian khusus Al-Qu'ran lalu menjadi pesantren yang mengkaji juga ilmu-ilmu syariah dan lughah (bahasa). Kepeloporan beliau ini melahirkan lembaga-lembaga baru, seperti Madrasah Ibtidaiyah (1946), Madrasah Tsanawiyah

(1949), Sekolah Menengah Pertama Ekstra Alam (1950), Madrasah Banat (1951), Madrasah Aliyah (1955), Madrasah Diniyah (1960), Madrasah Tsanawiyah 6 tahun (1962), lalu pisah menjadi Madrasah Tsanawiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah 3 tahun pada tahun 1979.

Dalam perkembangan selanjutnya, lembaga-lembaga pendidikan tersebut mengalami pasang surutnya, sehingga tinggal Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Diniyah dan Pendidikan Kepesantrenan. Keadaan ini berlangsung sampai K.H Ali Maksum meninggal dunia dan berdirilah Yayasan Ali Maksum. Dengan otomatis lembaga-lembaga tersebut berada di bawah naungan kepengurusan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

3. Struktur Organisasi

Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertanggung jawab terselenggaranya pendidikan siswa, maka perlu penanganan khusus yang kemudian dinamakan pengurus madrasah.

Pengurus madrasah bertugas sebagai penentu dan pengelola secara operasional kegiatan kemadrasahan. Adanya struktur organisasi yang jelas yang meliputi pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab merupakan kunci utama keberhasilan bagi sebuah madrasah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

MA Ali Maksum dikepalai oleh seorang kepala Madrasah dengan dibantu oleh 4 wakil kepala madrasah, yaitu Waka Urusan Umum, Waka Urusan Pendidikan dan Pengajaran, Waka Kesiswaan, serta Waka Urusan Sarana-Prasarana dan Humas. Selain itu, terdapat Kepala Tata Usaha, PGMP untuk program IPS, IPA, dan Agama, serta beberapa divisi/ bagian yang meliputi bagian kurikulum dan jadwal, perpustakaan, sarana-prasarana dan humas, BP, dan administrasi madrasah.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi MA Ali Maksum

Sebagai lembaga pendidikan formal, MA Ali Maksum mempunyai visi, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan jati diri manusia Indonesia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggungjawab keagamaan, kemasyarakatan dan kebangsaan.

b. Misi MA Ali Maksum

Misi MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta sebagai suatu lembaga pendidikan formal adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengaplikasikan diri menjadi MA unggulan

- 2) Mempersiapkan para siswa untuk melanjutkan pada jenjang Pendidikan Tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri
- 3) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam
- 4) Menyiapkan siswa agar mendapatkan bekal ilmu pengetahuan agama Islam yang memadai sesuai dengan tradisi ilmu kepesantrenan
- 5) Mampu mempersiapkan alumninya berkiprah di masyarakat sebagai panutan yang mempunyai jiwa pengabdian dan mampu menjawab tantangan zaman
- 6) Peningkatan sumber daya manusia baik kualitas maupun kuantitas internal maupun eksternal

Peningkatan pelayanan masyarakat baik mental-spiritual maupun kehidupan sosial

- 7) Menyiapkan dan melatih siswa agar terampil berbahasa asing (bahasa Arab dan Inggris) baik lisan (oral) maupun tulisan (writing).

5. Kurikulum MA Ali Maksum

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ali Maksum yaitu menerapkan pola kurikulum Departemen Agama (Depag RI) yang dikolaborasikan dengan kurikulum Kepesantrenan dengan waktu

belajar mulai jam 07.00 s.d 21.30 WIB. Adapun pengkolaborasi antara kurikulum Depag dan Kepesantrenan tersebut meliputi:

- Al-ulumus Asy-Syar’iyyah meliputi; Usul Fiqh, Fiqh, Qowaidul Fiqh, Faroid dan Tarikh Tasyri’.
- Ulumul Qur’an wal hadits
- Ulumul Lughah Al-Arabiyah yang meliputi Alfiah Ibn Malik, Muthala’ah, Nahwu, Shorof, Balaghoh, Qiro’atul Kutub dan Mumarasah.
- Ulumul Aqidah wal Akhlaq

6. Ekstrakurikuler MA Ali Maksum

MA Ali Maksum bisa dikategorikan dalam sekolah yang padat kegiatan, hal ini selain memang jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang sudah terjadwal, ditambah lagi adanya kegiatan asrama yang dilaksanakan pada malam hari. Seperti kegiatan pembelajaran yang dilakukan pemisahan tempat antara putra dan putri, kegiatan Ekstrakurikuler yang terjadwal di MA Ali Maksum Yogyakarta juga dilakukan pemisahan.

Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MA Ali Maksum dalam rangka mengembangkan bakat dan potensi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Kepemimpinan dan Pengembangan diri: OSIS, PMR, KIR, Menulis.

- 2) Studi Club: Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Olimpiade, TIK.
- 3) Pembinaan Prestasi Seni: Tilawah, Kaligrafi, Hadroh, Kerajinan Tangan, Tari Zapin, Seni Peran.
- 4) Pembinaan Olahraga: Pagar Nusa, Jet Kun Do, Taici, Senam Santri.

7. Guru dan Karyawan

Guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang penting dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan pengajaran. Lebih dari itu, Guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan anak didik. Oleh karena itu Guru harus mempunyai pengetahuan tentang proses belajar-mengajar dan pelajaran itu sendiri, serta memasukkannya dalam kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan keadaan siswa. Kriteria Guru (Tenaga Pengajar) agama dan mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama (kepesantrenan) pada umumnya dari pondok Pesantren Krapyak sendiri, yaitu santri senior. Sedangkan Guru (Tenaga Pengajar) mata pelajaran umum diperoleh dari dalam dan luar pesantren.

Guru madrasah Ali Maksum adalah orang yang telah memenuhi syarat (kriteria) yang telah ditentukan oleh Madrasah Aliyah, dan secara resmi telah diberi hak untuk mengajar (mendidik). Sebagian besar adalah sarjana perguruan tinggi, seperti : Universitas Al-Azhar

Kairo, Universitas Khorthoum Sudan, Universitas Baghdad, Al-Jazair, UNY, UGM, UIN Sunan Kalijaga dan lainnya.

Jumlah guru (Tenaga Pengajar) di Madrasah Aliyah Ali Maksum pada tahun pelajaran sebanyak 72 orang yang perincian pertahunnya. Dari jumlah Guru tersebut ada tiga orang guru tetap (Guru negeri yang diperbantukan), dan 69 Guru tidak tetap. Sedangkan dilihat dari jenjang pendidikannya terdapat 63 orang alumni perguruan tinggi (90%) baik Strata 1 maupun Strata 2 (baik dari dalam maupun luar negeri), dan 5 orang guru dari alumni Aliyah dan selebihnya adalah dari Pondok Pesantren sendiri.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Guru

Hari/tanggal :

Narasumber :

1. Sebagai guru mata pelajaran Kimia, bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran Kimia di Madrasah ini?

.....

2. Bagaimana pendapat anda tentang sistem pembelajaran yang ada di pesantren baik yang bersifat modern maupun tradisional?

.....

3. Apakah kegiatan di pesantren memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar kimia?

.....

4. Bagaimana bentuk konkrit dari kontribusi kegiatan di pesantren dengan motivasi belajar kimia (jika ada) sebutkan?

.....
.....
.....

5. Dengan siswa berada di pesantren, bentuk interaksi seperti apa yang dapat meningkatkan motivasi belajar?

.....
.....
.....

6. Apakah dengan adanya bimbingan di pesantren itu mempunyai kontribusi terhadap motivasi belajar kimia?

.....
.....
.....

7. Apa saja bentuk pembelajaran yang di pesantren yang secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi belajar kimia?

.....
.....
.....

8. Menurut anda, bentuk interaksi sosial apa saja yang dapat meningkatkan motivasi belajar?

.....
.....
.....

9. Apakah ada strategi pembelajaran yang khusus untuk mendidik siswa yang juga sebagai santri? Bentuknya konkritnya seperti apa?

.....
.....
.....



Lampiran 3

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI PESANTREN & INTERAKSI SOSIALNYA

No	Aspek yang Diamati	Nomor Butir
1.	Kegiatan pengajian (pembelajaran yang bersifat tradisonal di pesantren) seperti sorogan, bandongan,dll.	1
2.	Kegiatan pembelajaran yang bersifat modern di pesantren seperti study club, pelatihan, dll.	2
3.	Proses kegiatan yang dilakukan oleh santri di sela-sela kegiatan kepesantrenan.	3
4.	Bentuk interaksi antara santri dengan teman sebayanya.	4
5.	Bentuk interaksi santri dengan kakak angkatan.	5
6.	Bentuk interaksi santri dengan pembimbing (pengurus pesantren)	6
7.	Proses kegiatan KBM Kimia di Madrasah	7

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI
PESANTREN & INTERAKSI SOSIALNYA**

Hari/tanggal :

Observer :

No	Aspek yang Diamati
1.	Kegiatan pengajian (pembelajaran yang bersifat tradisional di pesantren) seperti sorogan, bandongan, dll.
	Keterangan:
2.	Kegiatan pembelajaran yang bersifat modern di pesantren seperti study club, pelatihan, dll.
	Keterangan:
3.	Proses kegiatan yang dilakukan oleh santri di sela-sela kegiatan kepesantrenan.
	Keterangan:
4.	Bentuk interaksi antara santri dengan teman sebayanya.
	Keterangan:
5.	Bentuk interaksi santri dengan kakak angkatan.
	Keterangan:
6.	Bentuk interaksi santri dengan pembimbing (pengurus pesantren)
	Keterangan:
7.	Proses kegiatan KBM Kimia di Madrasah
	Keterangan:

Lampiran 4

Kisi-Kisi Angket Interaksi Sosial Siswa Kelas XI MA Ali Maksum

No	Indikator	No Butir		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Bekerjasama	1,2,4	3,5	5
2	Saling membantu	6,7,8,10	9	5
3	Mengurangi perbedaan ketika mempertahankan pendapat masing-masing.	11,13,14,15	12	5
4	Kesatuan tindakan	16,18,20	17,19	5
5	Toleransi dalam kelompok.	21,22,23,24	25	5

Angket Interaksi Sosial

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 25 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda.
2. Jawaban anda jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan anda pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (✓) sesuai pilihan anda.

Keterangan pilihan jawaban:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

NO	PERYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Bila ada tugas kelompok, saya akan mengerjakannya dengan teman-teman				
2	Saya senang berdiskusi dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok.				
3	Saya memilih mengerjakan tugas sendirian dari pada harus mengerjakannya bersama teman-teman satu kelompok.				
4	Saya bersedia mengerjakan tugas kelompok dengan anggota yang saya pilih sendiri.				
5	Saya tidak suka mengikuti kerja bakti yang diadakan di sekolah, karena hanya membuang-buang waktu saya				
6	Jika ada teman yang bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami, saya akan menjelaskannya sesuai dengan yang saya				

	pahami				
7	Seandainya saya menjadi juara kelas, maka saya akan membantu teman-teman yang nilainya jelek untuk belajar bersama.				
8	Saya akan berusaha membantu teman yang meminta pertolongan kepada saya.				
9	Meskipun menguasai materi, saya tidak suka membantu teman yang mengalami kesulitan belajar.				
10	Saya senang bila bisa membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.				
11	Saya dapat menerima pendapat orang lain yang tidak sepaham dengan saya.				
12	Saya menggunakan intonasi suara yang tinggi untuk menolak pendapat dari teman.				
13	Saya akan berusaha menghargai pendapat orang lain, meskipun berbeda pendapat dengan saya.				
14	Saya tetap mendengarkan pembicaraan teman meskipun membosankan.				
15	Jika ada teman berbicara dengan saya, maka saya akan memperhatikan apa yang diucapkannya.				
16	Mengobrol dengan teman merupakan hal menyenangkan bagi saya.				
17	Saya cenderung menyendiri dari pada bermain bersama teman-teman.				
18	Apabila di kelas ada teman yang sakit, maka saya dengan senang hati mengantarnya ke UKS.				
19	Saya menjahui teman-teman yang mempunyai nilai lebih rendah dari saya.				
20	Seandainya ada teman yang membutuhkan bantuan, saya akan membantunya setelah urusan saya selesai terlebih dahulu.				
21	Saya merasa perlu menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan meskipun saya				

	tidak mengenalnya.				
22	Seandainya ada teman yang memerlukan bantuan, dengan senang hati saya meluangkan waktu untuk membantunya				
23	Seandainya saya melihat teman sedang kebingungan karena suatu hal, maka saya akan segera menghampiri dan menanyakan tentang keadaannya.				
24	Jika ada teman yang akan menjalani ibadah, maka saya akan memberinya kesempatan				
25	Membiarkan teman dalam kesusahan adalah kesukaan saya.				

Lampiran 5

Kisi-Kisi Angket Pola Pendidikan Di Pesantren

siswa kelas XI MA Ali Maksum

No	Indikator	No Butir		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Pembelajaran tradisional			
	a. Pembelajaran yang sangat bergantung pada ustadz/ kyai	1,2 ,4,5	3	5
	b. Pembelajaran mengedepankan kreatifitas santri	6,8,9	7,10	5
	c. Pembelajaran yang dilakukan dalam waktu-waktu tertentu saja.	11,12,14,15	13	5
2	Pembelajaran bersifat modern			
	a. Pembelajaran <i>out door</i> (di luar pesantren)	16,17,19	18,20	5
	b. Pembelajaran yang membahas selain materi keagamaan	21,23,25	22,24	5

Angket Pola Pendidikan di Pesantren

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 25 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda.
2. Jawaban anda jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan anda pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (✓) sesuai pilihan anda.

Keterangan pilihan jawaban:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

NO	PERYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya senang mengikuti Sorogan di pesantren				
2	Bandongan di pesantren membuat saya lebih fokus dalam menyimak pelajaran.				
3	Kegiatan <i>Bandongan</i> dan <i>Sorogan</i> di pesantren mengganggu saya dalam mempelajari materi-materi kimia				
4	Dengan metode <i>Sorogan</i> saya belajar bagaimana belajar mandiri.				
5	Saya senang mengikuti pengajian bandongan.				
6	Dengan <i>Muhadatsah</i> , saya belajar mengoptimalkan kemampuan individu saya.				
7	Saya tidak tertarik dengan kegiatan <i>Mudoharoh</i> di pesantren.				
8	Kegiatan di pesantren membuat saya bisa lebih kreatif.				

9	Kegiatan <i>Muhadatsah</i> membuat saya lebih sulit dalam memahami pembelajaran.				
10	Dengan banyaknya kegiatan di pesantren membuat saya kurang semangat dalam belajar di madrasah.				
11	Saya senang dengan kegiatan di pesantren yang sudah terjadwal secara teratur.				
12	Dengan adanya kegiatan yang terjadwalkan mempermudah saya untuk memanage kegiatan.				
13	Saya tidak suka dengan kegiatan yang sudah terjadwal dan diatur di pesantren.				
14	Penjadwalan kegiatan di pesantren kadang membuat saya bingung.				
15	Dengan penjadwalan yang ada di pesantren, saya bisa mempersiapkan diri dengan baik untuk mengikuti kegiatan tersebut.				
16	Saya senang dengan pembelajaran yang dilakukan di luar pesantren.				
17	Dengan adanya karya wisata/ rihlah menjadikan saya lebih memahami ilmu yang saya pelajari di pesantren.				
18	Saya tidak suka dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar pesantren.				
19	Dengan belajar di luar pesantren membuat saya lebih <i>fresh</i> dan lebih bersemangat dalam belajar.				
20	Belajar di luar pesantren membuat saya jenuh.				
21	Di pesantren saya juga senang dengan disiplin ilmu selain tentang agama saja.				
22	Saya hanya tertarik dengan materi keagamaan saja.				
23	Kegiatan di pesantren juga mewadahi untuk.mempelajari ilmu selain keagamaan saja.				
24	Bagi saya mempelajari ilmu agama saja sudah cukup dan tidak perlu mempelajari ilmu yang lain.				
25	Di pesantren saya bisa mensinergikan antara materi. keagamaan dan materi umum (termasuk kimia).				

Lampiran 6

Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas XI MA Ali Maksum

No	Indikator	No Butir		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Tekun dalam menghadapi tugas	1, 2, 4	3, 5	5
2	Ulet dalam menghadapi Kesulitan	6,8,10	7,9	5
3	Menunjukkan minat	11,13,15	12,14	5
4	Dapat mempertahankan pendapatnya	16,17,19	18,20	5
5	Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	21. 24. 25	22, 23	5

Skala Motivasi

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 25 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan anda.
2. Jawaban anda jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan anda pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (✓) sesuai pilihan anda.

Keterangan pilihan jawaban:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

NO	PERYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas kimia dengan sungguh-sungguh.				
2	Saya menyelesaikan tugas kimia dengan tepat waktu				
3	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh.				
4	Setiap ada tugas kimia saya langsung mengerjakannya.				
5	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru.				
6	Jika nilai kimia saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.				
7	Jika nilai kimia saya jelek, saya tidak mau belajar lagi.				
8	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal kimia dengan memperoleh				

	nilai baik.				
9	Jika ada soal yang sulit, maka saya tidak akan mengerjakannya.				
10	Apabila saya menemui soal yang sulit, maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya				
11	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
12	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan.				
13	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.				
14	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.				
15	saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.				
16	Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi.				
17	Jika ada pendapat yang berbeda, maka saya akan menanggapi.				
18	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi.				
19	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi.				
20	Saya selalu gugup ketika sedang berpendapat di depan teman.				
21	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman.				
22	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman				
23	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan.				
24	Saya yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas kimia saya kerjakan dengan baik.				
25	Setiap saya mengerjakan soal kimia, saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar.				

Lampiran 7

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		total interaksi sosial
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.3333
	Std. Deviation	6.24651
	Absolute	.095
Most Extreme Differences	Positive	.095
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.701
Asymp. Sig. (2-tailed)		.710

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kategori motivasi
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74.8333
	Std. Deviation	6.65242
	Absolute	.091
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.666
Asymp. Sig. (2-tailed)		.767

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kategori pola pendidikan pesantren
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78.6667
	Std. Deviation	6.17664
	Absolute	.088
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.648
Asymp. Sig. (2-tailed)		.796

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Correlations

		total interaksi sosial	kategori pola pendidikan pesantren	kategori motivasi
total interaksi sosial	Pearson Correlation	1	.690**	.513**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	54	54	54
kategori pola pendidikan pesantren	Pearson Correlation	.690**	1	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	54	54	54
kategori motivasi	Pearson Correlation	.513**	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8

Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kategori motivasi * total interaksi sosial	54	100.0%	0	0.0%	54	100.0%

ANOVA Table

	Sum of Squares	df
(Combined)	1302.583	
Between Groups	616.364	
Linearity		
Deviation from Linearity	686.219	
Within Groups	1042.917	
Total	2345.500	

ANOVA Table

	Mean Square	F
(Combined)	59.208	1.760
Between Groups	616.364	18.321
Linearity		
Deviation from Linearity	32.677	.971
Within Groups	33.642	
Total		

ANOVA Table

	Sig.
(Combined)	.073
Between Groups	
Linearity	.000
Deviation from Linearity	.518
Within Groups	
Total	

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kategori motivasi * total interaksi sosial	.513	.263	.745	.555

MEANS TABLES=totalm BY totalpola

/CELLS MEAN COUNT STDDEV MEDIAN

/STATISTICS LINEARITY.

Means

[DataSet1] E:\SPSS PENELITIAN\uji spss20 siiph.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kategori motivasi * kategori pola pendidikan pesantren	54	100.0%	0	0.0%	54	100.0%

ANOVA Table

	Sum of Squares	df
(Combined)	1752.881	18
Between Groups	1266.073	1
Linearity		
Deviation from Linearity	486.808	17
Within Groups	592.619	35
Total	2345.500	53

ANOVA Table

	Mean Square	F
(Combined)	97.382	5.751
Between Groups	1266.073	74.774
Linearity		
Deviation from Linearity	28.636	1.691
Within Groups	16.932	
Total		

ANOVA Table

	Sig.
(Combined)	.000
Between Groups	
Linearity	.000
Deviation from Linearity	.093
Within Groups	
Total	

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kategori motivasi * kategori pola pendidikan pesantren	.735	.540	.864	.747



Lampiran 9

Uji korelasi

Correlations

[DataSet1] E:\SPSS PENELITIAN\uji spss20 siiph.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
total interaksi sosial	80.33	6.247	54
kategori pola pendidikan pesantren	78.67	6.177	54
kategori motivasi	74.83	6.652	54

Correlations

		total interaksi sosial	kategori pola pendidikan pesantren	kategori motivasi
total interaksi sosial	Pearson Correlation	1	.690**	.513**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	54	54	54
kategori pola pendidikan pesantren	Pearson Correlation	.690**	1	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	54	54	54
kategori motivasi	Pearson Correlation	.513**	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	

N	54	54	54
---	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

[DataSet1] E:\SPSS PENELITIAN\uji spss20 siiph.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
total interaksi sosial	80.33	6.247	54
kategori motivasi	74.83	6.652	54

Correlations

		total interaksi sosial	kategori motivasi
total interaksi sosial	Pearson Correlation	1	.513**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
kategori motivasi	Pearson Correlation	.513**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

[DataSet1] E:\SPSS PENELITIAN\uji spss20 siiph.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kategori pola pendidikan pesantren	78.67	6.177	54
kategori motivasi	74.83	6.652	54

Correlations

		kategori pola pendidikan pesantren	kategori motivasi
kategori pola pendidikan pesantren	Pearson Correlation	1	.735**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
kategori motivasi	Pearson Correlation	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10

Uji regresi berganda

Regression

[DataSet1] E:\SPSS PENELITIAN\uji spss20 siiph.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kategori pola pendidikan pesantren, total interaksi sosial ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: kategori motivasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.735 ^a	.540	.522	4.60026	.540	29.917	2

Model Summary

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	51 ^a	.000

a. Predictors: (Constant), kategori pola pendidikan pesantren, total interaksi sosial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1266.217	2	633.108	29.917	.000 ^b
	Residual	1079.283	51	21.162		
	Total	2345.500	53			

a. Dependent Variable: kategori motivasi

b. Predictors: (Constant), kategori pola pendidikan pesantren, total interaksi sosial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.292	8.820	1.394	.170
	total interaksi sosial	.012	.140	.011	.935
	kategori pola pendidikan pesantren	.783	.141	.727	.000

a. Dependent Variable: kategori motivasi

Lampiran 11

Dokumentasi







Lampiran 12

CURRICULUM VITAE**A. DATA PRIBADI**

Nama	: Muhammad Mushlihuddin
Tempat, Tanggal Lahir	: Gunungkidul, 7 Juli 1992
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Nama Ayah	: Mahmud Sugito
Nama Ibu	: Suwanti
Alamat	: Wangon RT 014 RW 007 Serut, Gedangsari, Gunungkidul. D.I.Yogyakarta
Nomor Hp	: 0857 29341042
Email	: Muse_lih@yahoo.co.id mushlihuddinmuhammad@gmail.com

**B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

1. TK Nurul Hudha, lulus tahun 1997
2. SD N Serut Baru, lulus tahun 2004
3. SMP Diponegoro, lulus tahun 2007
4. MA Ali Maksum, lulus tahun 2010
5. Pendidikan Kimia UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Relawan PKBI DIY

D. PENGALAMAN KERJA

1. Ketua Divisi pengorganisasian perempuan pekerja seks (2014)
2. Koordinator Divisi pengorganisasian pekerja seks (2015-2016)
3. Guru Mts Sunan Kalijaga Serut Gunungkidul (2013-sekarang)